

**IMPLEMENTATION OF MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE
THINK PAIR SHARE CAN IMPROVE STUDENTS ACHIEVEMENT
OF SCIENCE STUDIES AT FOURTH A GRADERES
SD NEGERI 015 BANJAR XII**

Herniati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

herniati070176@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
Cp. 082174351279

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem this research is the students achievement of science studies SD Negeri 015 Banjar XII fourth A graderes still low with an average value of 62,70 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 24 people only 10 students who achieve classical KKM with 41,67%. This research is Classroom Action Research (CAR), wich aims to improve the student achievement of science studies class fourth A at SD Negeri 015Banjar XII with implementation model cooperative learning type Think Pair Share. Formulation of the problem: is the implementation of model cooperative learning type Think Pair Share can improve students achievement of science studies at SD Negeri 015 Banjar XIIfourth A graderes?. The research was conducted on April to May 2016 by 2 cycles. Subjects were students of SD Negeri 015 Banjar XIIfourth A graderes, totalling 24 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. Activities of the teacher in the learning process in cycle I the first meeting to 66,6% and the second meeting improve to 75%. Cycle II first meeting and the second meeting improve 87,5% and the second meeting improve to 95,8%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an avarage of 58,3% and a second meeting improve to 66,6%. Cycle II first meeting improve 83,3% and the second meeting improve to 95,8%. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score sycle with the average being 62,70. In the first cycle improve an average of 72,92 with increase big as 16,30% and an impove in the second with an average of 83,54 with increase big as 33,24%. Result in the class fourth A at SD Negeri 015 Banjar XII that the implementation of model cooperative learning type Think Pair Share can improve students achievement of science Studies at fourth A graderes SD Negeri 015 Banjar XII.*

Key Word : *Cooperative Learning, Think Pair Share, Result Of Science Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IVA SDN 015 BANJAR XII
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Herniati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

herniati070176@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
Cp. 082174351279

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata 53,88. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 60. Diantara siswa yang berjumlah 24 orang, hanya 10 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 41,67%. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 015 Banjar XII kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih? Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 015 Banjar XII kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata 70,80% meningkat menjadi 91,65% pada pertemuan kedua siklus II. Rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 62,45% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 89,55% pada pertemuan kedua siklus II. Hasil analisis data penelitian menunjukkan hasil belajar dari data awal dengan rata-rata 53,88 mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata menjadi 68,88. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 86,11. Dengan demikian selama pelaksanaan kedua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu IPA juga diartikan sebagai cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IVA SDN 015 Banjar XII, hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah (belum mencapai KKM). Ini dibuktikan dari ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 62,70.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas IVA SDN 015 Banjar XII

| Jumlah Siswa | Rata-Rata Kelas | KKM | Ketuntasan | |
|--------------|-----------------|-----|----------------------|----------------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 24 | 62,70 | 70 | 10 siswa (41,67%) | 14 siswa (58,33%) |

Sumber: *Guru Kelas IVA SDN 015 Banjar XII*

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII disebabkan oleh beberapa gejala diantaranya yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam belajar seperti aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa banyak bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang beraktifitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan materi yang dijelaskan guru.

Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Guru belum menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa ikut aktif dalam memperoleh pengetahuan yang bermakna. Selama ini guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Diduga dengan menggunakan metode-metode tersebut kurang merangsang aktivitas yang mendukung siswa secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Metode ceramah menyebabkan segala informasi berpusat pada guru, diskusi yang kurang efektif karena soal-soal yang menjadi bahan diskusi cenderung meminta jawaban yang hanya memindahkan materi yang sudah tersedia pada buku teks, sedangkan tanya jawab guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kurang menggali pengetahuan siswa lebih dalam. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus maka siswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata. Pembelajaran di kelas hanya untuk memperoleh nilai ulangan dan nilai ulangan tersebut belum tentu relevan dengan tingkat pemahaman mereka.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa terkait mengembangkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun alasan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran tersebut adalah karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membantu siswa menyampaikan informasi, siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan ide atau gagasan, serta mampu membawa gairah dalam pembelajaran IPA.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada *teacher centered*. Dengan kata lain pembelajaran model kooperatif berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Trianto, 2007:22).

Selanjutnya Agus Suprijono (2011:58) juga menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif, yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui mereka yang berkompeten menilai.

Strategi *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa Trianto (2007:61). Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (Trianto, 2007:61), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Selanjutnya Slavin (2009:257) menjelaskan bahwa *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana tetapi sangat bermanfaat. Ketika guru menyampaikan pelajaran di depan kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya,

guru meminta para siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Arends (Trianto, 2007:61) juga mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

| Tahap | Kegiatan Guru |
|--|---|
| Tahap 1 <i>Thinking</i> (berpikir) | Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. |
| Tahap 2 <i>Pairing</i> (berpasangan) | Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. |
| Tahap 3 <i>Sharing</i> (berbagi) | Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. |

Sumber: Arends (Trianto, 2007:61)

Belajar merupakan suatu kata yang sudah sangat akrab bagi semua masyarakat. Slameto (2010:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamzah (2009:22) mengemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Selanjutnya Djamarah (2012:13) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Oemar Hamalik (2002:146).

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih?” Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SDN 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Banjar XII Jl. Lintas Sumut Kelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Permasalahan inti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVA SDN 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Hal ini berarti penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart (Suharsimi Arikunto, 2011:16), yang terdiri dari 4 komponen, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII Tahun Ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

Teknik analisis data diambil dari aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 3 Aktivitas Guru dan Siswa

| Interval (%) | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Sedangkan ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

p = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, kunci jawaban UH I dan UH II.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada setiap penelitian ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimulai pada jam 07.30 WIB sampai jam 08.40 WIB (2 jam pelajaran) dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulaisiswa diminta membaca doa, selanjutnya guru mengabsensi siswa, dan bersiap untuk mengikuti pelajaran. Setelah mempersiapkan siswa guru melakukan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memotivasi siswa. Pada kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok secara berpasangan dan menjelaskan tahap-tahap yang harus dilalui pada kegiatan kelompok.

Setelah pembagian kelompok selesai, guru melakukan pertanyaan awal. Guru pun memotivasi siswa dan memberi semangat pada siswa lainnya agar percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya guru membagikan LKS yang berisi percobaan untuk membuktikan jawaban siswa. Tiap pasangan dipertemukan dengan satu pasangan lainnya, sehingga dua pasangan bekerjasama dalam melakukan percobaan

yang mengacu pada LKS. Kemudian guru memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dalam kegiatan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai melakukan percobaan, dua pasang kelompok yang saling berdiskusi tadi menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dibacakan temannya.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 soal essay. Kemudian memberikan penilaian untuk nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan pada pasangannya sebagai penghargaan kelompok. Pada akhir pertemuan guru menyimpulkan materi dan menyampaikan penghargaan kelompok. Setelah selesai pertemuan guru dengan observer melakukan diskusi.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir yaitu dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Sebagai observer adalah Wirdawati, S.Pd selaku wali kelas IVA SDN 015 Banjar XII.

Tahap Refleksi

Refleksi pada setiap siklus diadakan untuk mengetahui apakah sudah terlaksana model yang digunakan oleh peneliti atau belum dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

| Siklus | Pertemuan Ke | Jumlah | Persentase | Kriteria |
|---------------|---------------------|---------------|-------------------|-----------------|
| I | 1 | 16 | 66,6% | Baik |
| | 2 | 18 | 75,0% | Baik |
| II | 1 | 21 | 87,5% | Amat Baik |
| | 2 | 23 | 95,8% | Amat Baik |

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I skor yang diperoleh adalah 16 dengan persentase 66,6% ber kriteria baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah skor aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75,0%. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya. Skor aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II ini adalah 21 dengan persentase 87,5%

berkriteria amat baik, meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 23 atau 95,8% dengan kriteria amat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

| Siklus | Pertemuan Ke | Jumlah | Persentase | Kriteria |
|--------|--------------|--------|------------|-----------|
| I | 1 | 14 | 58,3% | Cukup |
| | 2 | 16 | 66,6% | Baik |
| II | 1 | 20 | 83,3% | Amat Baik |
| | 2 | 23 | 95,8% | Amat Baik |

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 14 dengan persentase 58,3% berkriteria cukup dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I yaitu dengan jumlah skor 16 atau 66,6% berkriteria baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya dengan jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah 20 dengan persentase 83,3% berkriteria amat baik dan mengalami peningkatan kembali pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah 23 dengan persentase 95,8% berkriteria amat baik.

Rata-rata hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Tabel 6 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | |
|----|-----------|--------------|-----------|------------------------|----------|
| | | | | SD-UH I | SD-UH II |
| 1. | Data awal | 24 | 62,70 | | |
| 2. | UH I | 24 | 72,92 | 16,30% | 33,24% |
| 3. | UH II | 24 | 83,54 | | |

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 62,7 menjadi 72,92 mengalami peningkatan sebesar 16,30%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu dengan rata-rata 62,7 menjadi 83,54 mengalami peningkatan sebesar 33,24%. peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan siklus I, dan ulangan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

| No | Ulangan Harian | Jumlah Siswa | Persentase Ketuntasan | |
|----|----------------|--------------|-----------------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Data Awal | 24 | 10 (41,67%) | 14 (58,33%) |
| 2 | Siklus I | 24 | 17 (70,83%) | 7 (29,17%) |
| 3 | Siklus II | 24 | 23 (95,83%) | 1 (4,17%) |

Pada data awal nilai rata-rata siswa 62,70 (kriteria cukup) persentase ketuntasannya adalah 10 siswa (41,67%) siswa tuntas dan 14 siswa (58,33%) siswa tidak tuntas, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,92 (kriteria baik) persentase ketuntasannya adalah 17 siswa (70,83%) tuntas dan 7 siswa (29,17%) tidak tuntas. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,54 (kriteria amat baik) dengan persentase 23 siswa (95,83%) tuntas dan hanya 1 siswa (4,17%) tidak tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, guru belum memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, penguasaan guru dalam mengorganisasi kelompok kurang maksimal. Dalam membimbing melakukan percobaan yang mengacu pada LKS, guru hanya membimbing beberapa kelompok saja dan tidak membimbing secara keseluruhan. Selain itu guru juga tidak membimbing siswa pada saat presentasi hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua Siklus I, aktivitas guru belum ada perubahan dalam mengorganisasikan kelompok guru masih kurang maksimal, ini dikarenakan pembagian jumlah kelompok *Think Pair Share* yang terlalu banyak sehingga terjadi keributan karena siswa ingin memilih sendiri anggota kelompoknya. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam kegiatan tanya jawab. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru sudah berjalan lancar, guru bisa menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, dan telah mampu melaksanakan tahap kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga kontribusi masing-masing kelompok terpenuhi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu dapat memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok (Anita Lie, 2008:86).

Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang lama. Selain itu dalam melaksanakan percobaan yang mengacu pada LKS, banyak siswa mengerjakan sendiri-sendiri sementara yang lain asyik ngobrol dan tidak serius. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, namun masih kurang serius dalam melaksanakan percobaan yang mengacu LKS dan menjawab pertanyaan awal yang diberikan guru.

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah mulai tampak. Siswa sudah serius dan percaya diri ketika guru memberikan pertanyaan awal, siswa juga mulai serius dalam melakukan percobaan yang mengacu pada LKS. Namun masih kurang kompak dalam presentasi di depan kelas. Pada pertemuan kedua siklus II, pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah mampu menerapkan dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan baik, sehingga terjadi interaksi antar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:61) bahwa Strategi *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 72,75 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 17 siswa dari 24 jumlah siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII, sehingga presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 70,83%, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 86,25, dengan siswa yang tuntas yaitu 23 siswa dari 24 jumlah siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII. Presentase ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh 95,83%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Hal ini dapat dilihat dari data berikut: 1) Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 16, persentase 66,6%, dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 18, persentase 75,0%, dengan baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 21, persentase 87,5%, dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 23, persentase 95,8%, dengan kategori amat baik. Sedangkan Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 14, persentase 58,3%, dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 16, persentase 66,6%, dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 20, persentase 83,3%, dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 23, persentase 95,8%, dengan kategori amat baik 2) Hasil belajar dari data awal dengan rata-rata 62,70 mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 72,92. Sedangkan dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 83,54. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu pada siklus I rata rata hasil belajar siswa adalah 72,92 (kriteria cukup) dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 (70,83%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 (29,17%) siswa. Sedangkan pada siklus II rata rata

hasil belajar siswa adalah 83,54 (kriteria amat baik) dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 (95,83%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 (4,17%) siswa, 3) Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SDN 015 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif proses pembelajaran IPA pada siswa, karena memberikan banyak waktu untuk berfikir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Bagi Guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2002). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert. E Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta: Nusa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.